

**ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI  
(PRAKERIN) PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN KELAS XI SMK NEGERI 4 SURABAYA**

**JURNAL**



**FIRMANSYAH ADITYA**

**NIM : 088554134**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**

**PRODI ADMINISTRASI PERKANTORAN**

**2013**

**ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI  
(PRAKERIN) PADA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN KELAS XI SMK NEGERI 4 SURABAYA**

**Firmansyah Aditya**

**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

**ABSTRACT**

*Industry work practices (Prakerin) is one part of the activities held at SMK Negeri 4 Surabaya and industry practices is required to be done by the state or private vocational school. Industry practice is very good practice to support the industry or talents of the students and as a place to learn before they plunge into the world of business or industry after graduating from vocational school. Industry work practices (Prakerin) followed by all skills program that was in SMK Negeri 4 Surabaya which consists of 4 courses office administration skills, accounting, marketing, tourism and multimedia. The event was held for approximately 2 months, followed by the students of class XI at the end of the semester. Implementation of these activities are done in the world of business and industry have formed a partnership with the school. Implementation issues in the field of industrial practice placement less work practices in accordance with current students skills courses in business / industry still need to be analyzed and a solution found.*

*This research seeks to develop concepts and facts in depth to answer how the implementation of industry practices undertaken by the state vocational school 4 of surabaya. This research is a qualitative descriptive study. This study uses interviews and documentation to look for in a factual and detailed information.*

*The results of this study states that the majority of students perform prakerin happy because a new experience that they can not bench as well as the reduction of school hours learning them at school. Then when the implementation prakerin students also have fewer undesirable conditions when implementing prakerin. This happens because students are still new to the world of work and learned how to beradaptasinya. Placement students are not in accordance with keahlianya because students are less able to choose where prakerin and also due to the partner institution that puts students based solely on job quotas requiring personnel assistance.*

*Keyword : Prakerin*

Praktek kerja industri (Prakerin) merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang diadakan di SMK Negeri 4 Surabaya dan praktek kerja industri memang wajib dilakukan oleh SMK Negeri maupun SMK Swasta, karena praktek industri sangat baik untuk mendukung atau menyalurkan bakat yang dimiliki siswa dan sebagai tempat belajar sebelum mereka terjun langsung ke dunia usaha atau dunia industri setelah lulus dari SMK.

Praktek kerja industri (Prakerin) diikuti oleh semua program keahlian yang berada di SMK Negeri 4 Surabaya yang terdiri dari program keahlian administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran, pariwisata dan multimedia. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yang diikuti oleh siswa kelas XI pada akhir semester genap. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan

di dunia usaha dan industri yang sudah menjalin kerjasama dengan sekolah yang bersangkutan.

Alasan peneliti untuk meneliti di SMK Negeri 4 Surabaya ialah karena sekolah tersebut merupakan salah satu SMK Negeri yang memiliki standar kurikulum yang baik diantara sekolah kejuruan yang lain. Siswa-siswinya juga memiliki kompetensi yang cukup baik. Dan yang utama ialah sekolah tersebut sudah terakreditasi dengan bobot A.

Namun setelah dilakukan wawancara secara langsung dengan Kaprodi Administrasi Perkantoran yaitu Ibu Ari Astuti dan dengan siswi kelas XI APK 1 yang bernama Nindie, saya menemukan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 4 Surabaya ini. Dari wawancara tersebut saya menangkap suatu pemahaman bahwa dalam

kenyataannya pelaksanaan praktek kerja industri masih ada hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa maupun sekolah. Teori atau materi yang didapat disekolah terkadang tidak bisa mereka pergunakan atau bahkan sama sekali tidak digunakan dalam dunia usaha atau dunia industri. Salah satu contohnya ialah masih adanya siswa yang ditempatkan tidak pada program keahlian yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ari Astuti selaku Kaprodi program keahlian administrasi perkantoran bahwa kelompok prakerin yang tidak mendapatkan tempat prakerin yang sesuai dengan bidang keahliannya biasanya akan ditempatkan pada bidang yang bukan keahliannya. Contohnya ada beberapa kelompok siswi prakerin program keahlian administrasi perkantoran yang melaksanakan prakerin di

koperasi ditempatkan pada bidang penjualan. Kemudian juga ada siswi yang bernama Nindie kelas XI APK 1 program keahlian administrasi perkantoran yang ditempatkan pada bidang keuangan dan akuntansi. Menurut hasil wawancara singkat dengan Ibu Ari Astuti hal ini terjadi akibat dari adanya proses keterlambatan kelompok siswi yang akan prakerin belum benar-benar siap dalam mencari tempat untuk melaksanakan prakerin. Karena praktek kerja industri di SMK Negeri 4 Surabaya ini seluruh siswa yang akan melaksanakan prakerin diharuskan untuk mencari tempat prakerin sendiri sebelum prakerin dilaksanakan. Sehingga jika ada kelompok siswi yang belum siap dengan tempat prakerin yang sesuai dengan bidang keahliannya akan mendapat tempat prakerin yang

memberikan tugas atau pekerjaan yang diluar bidang keahliannya.

Hal ini menjadikan siswa sedikit mengalami kesulitan setelah berada di tempat praktek kerja industri tersebut. Karena dalam melakukan tugas yang diberikan di tempat prakerin siswa harus belajar dari awal dan cepat beradaptasi untuk bisa melakukan pekerjaan yang telah diberikan. Sehingga hal ini sedikitnya memberikan efek kepada respon siswa dalam melaksanakan tugas maupun nilai prakerin siswa itu sendiri yang nantinya diterbitkan oleh dunia usaha atau dunia industri tempat siswa melaksanakan prakerin.

Seperti sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh A.Muliati. A.M (2007) yang berjudul “Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 4 Makasar” menyatakan bahwa masih adanya perbedaan pelaksanaan antara

relevansi materi yang diberikan sekolah dengan standar kerja yang ada di industri. Selain itu penelitian lain juga menemukan permasalahan yang serupa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurharjadm (2008) yang berjudul “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 2 Klaten”. Dalam penelitian tersebut juga menambahkan bahwa masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan pendidikan sistem ganda atau praktek kerja industri.

Menurut pedoman pelaksanaan prakerin (1996) untuk melaksanakan praktek kerja industri dengan baik dan sistematis, ada beberapa kegiatan yang harus ditempuh yaitu salah satunya ialah sekolah dan DU/DI memang harus memantapkan ikatan kerja sama untuk melaksanakan prakerin dan mengadakan

pembimbingan kepada siswa yang akan menjadi peserta prakerin. Hal itu dimaksudkan agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat.

Dengan adanya rumusan masalah dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis berkeinginan untuk mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan praktek kerja industri yaitu melalui wawancara secara mendetail untuk mengetahui gambaran secara subjektif tentang pelaksanaan prakerin tersebut. Kemudian penulis

### **Praktek Kerja Industri**

Departemen Pendidikan Nasional (2006) mengartikan bahwa praktek kerja industri :

Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara utuh dan terintegrasi program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung dilapangan dan dalam kegiatan prakerin harus ada kesepakatan antara pihak sekolah menengah kejuruan dengan industri sebagai

juga akan mewawancarai beberapa narasumber atau informan tambahan untuk memperkuat data tentang prakerin tersebut. Hal ini ditujukan agar penulis mengetahui pelaksanaan prakerin ini apakah sudah sesuai prosedur atau belum.

Untuk mengetahui pelaksanaan prakerin di SMK Negeri 4 Surabaya, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “ Analisis Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya “

intituti pasangan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi.

Menurut Anwar (2004) menyebutkan bahwa tujuan praktek kerja industri (prakerin) adalah sebagai berikut :

a. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas memiliki keahlian professional (tingkat pengetahuan

ketrampilan dan etos kerja) sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

b. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (link and match) antara lembaga pendidikan pelatihan kejujuran dengan dunia kerja.

c. Meningkatkan efektivitas dan efisien proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas professional.

d. Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan.

e. Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan diri secara dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan diri secara berkelanjutan.

1. Karakteristik Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Made Wena (1996) menyebutkan karakteristik praktek kerja industri (Prakerin) meliputi :

a. Standar profesi

Standar profesi yang ada pada SMK mengacu pada pencapaian kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan atau profesi tertentu yang berlaku di lapangan kerja.

b. Standar pendidikan dan pelatihan

Standar pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk mencapai standar profesi. Standar pendidikan dan pelatihan meliputi isi, metode, dan waktu.

c. Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri.

Untuk dapat melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin) diperlukan kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri.

d. Pengujian dan sertifikasi

Untuk mengetahui keberhasilan siswa, apakah sudah sesuai dengan standar profesi maka setelah pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin) perlu diadakan pengujian dan bagi siswa yang telah lulus akan diberikan sertifikat.

e. Peraturan pendukung

Peraturan pendukung merupakan peraturan yang digunakan dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin). Peraturan ini dapat berupa peraturan pemerintah atau keputusan menteri atau peraturan lain yang mengatur pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin).

f. Nilai tambah

Dalam melaksanakan praktek kerja industri (Prakerin) diharapkan dapat memberikan nilai tambah yaitu bagi sekolah, bagi peserta didik dan bagi dunia usaha atau dunia industri.

## 2. Manfaat Praktek Kerja Industri (Prakerin)

Menurut Wena (1996) manfaat praktek kerja industri adalah:

a. Manfaat bagi pihak industri antara lain :

a) Industri dapat mengenal persis kualitas peserta didik, yang belajar dan bekerja.

b) Peserta didik adalah tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan karena telah ikut dalam proses produksi secara aktif.

c) Peserta didik lebih mudah diatur dalam disiplin karena itu sikapnya dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas perusahaan, dan

d) Memberi kepuasan bagi DU/DI karena itu serta mensukseskan Praktek Kerja Industri (Prakerin)

b. Manfaat pelaksanaan Prakerin bagi pihak sekolah antara lain :

- 1) Lebih terjamin tercapainya tujuan pendidikan untuk pendidikan untuk memberi keahlian bagi peserta didik dan biaya pendidikan lebih ringan,
- 2) Terwujud kebijaksanaan dari link and match antara program pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja, dan
- 3) Mutu tamatnya memiliki bekal untuk kepentingan dunia kerja dan untuk kepentingan bangsa.

c. Manfaat Prakerin bagi siswa selaku peserta didik antara lain :

- 1) Setelah lulus siswa akan memiliki keahlian professional sebagai bekal untuk mengembangkan dirinya,
- 2) Siswa tidak membutuhkan waktu latihan lagi untuk mencapai tingkat keahlian professional,

3) Menambah rasa percaya diri tamatan karena mempunyai keahlian professional melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin).

3. Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di sekolah menengah kejuruan (SMK)

Menurut pedoman pelaksanaan praktek kerja industri 1996 yaitu untuk melaksanakan praktek kerja industri dengan baik dan sistematis, ada beberapa kegiatan yang harus ditempuh yaitu:

a. Menyusun program kerja yang jelas tentang rencana pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin), sebagai pegangan bagi SMK yang bersangkutan dan sekaligus sebagai bahan kajian serta pertimbangan pihak dunia usaha atau industri yang akan diajak kerjasama.

b. Memantapkan ikatan kerjasama antara SMK yang bersangkutan dengan Dunia Usaha

dan Dunia Industri pasanganya, sehingga dapat menjamin kelangsungan penyelenggaraan praktek kerja industri (Prakerin).

c. Menyusun program pengajaran bersama dengan dunia usaha atau industri pasangan berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan hasil akhir adanya kesepakatan tentang :

1) Jenis dan tingkat keahlian yang akan dilatihkan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum prakerin adalah sebagai berikut:

a. Sekolah melakukan pemetaan standar kompetensi yang ada pada kurikulum SMK, mengidentifikasi bahan kajian komponen pendidikan khususnya keterkaitan antara kemampuan pokok/ sub pokok kemampuan mata pelajaran dan pokok bahasan/ sub pokok bahasan.

b. Sekolah bersama institusi pasangan melakukan pemetaan jenis pekerjaan di DU/DI yang mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan yang ada dan kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan untuk dapat melaksanakan pekerjaan tersebut.

c. Sekolah bersama DU/DI pasangan melakukan analisis sinkronisasi isi kurikulum berupa ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai siswa, yang disesuaikan dengan ketrampilan-ketrampilan kerja yang harus dilakukan pada pekerjaan yang ada.

d. Berdasarkan peta materi yang telah dipilah-pilah selanjutnya sekolah dengan institusi pasangan menyusun program pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah berupa pengajaran dan program pembelajaran yang akan

dilaksanakan di DU/DI pasangan (berupa jurnal kegiatan siswa).

2) Standar pendidikan dan pelatihan, meliputi:

a. Lamanya waktu pendidikan dan pelatihan

Sesuai dengan ketentuan pada UU No. 2 tahun 1989 bahwa waktu dalam pelaksanaan prakerin pada sekolah kejuruan adalah maksimal 3 bulan. Perpanjangan waktu menjadi 3-4 bulan dimungkinkan dengan surat keputusan Mendikbud, Kemungkinan perpanjangan waktu tersebut didasarkan atas hasil analisis kebutuhan waktu untuk mencapai standar profesi yang telah diterapkan.

b. Metode

Pada dasarnya program prakerin pada SMK adalah program bersama antara SMK dengan industri atau perusahaan pasanganya, sehingga segala sesuatu yang menyangkut

penyelenggaraan prakerin perlu dibicarakan dan disepakati bersama.

Komponen pendidikan umum (normatif), dasar penunjang (adaptif), dan komponen teori kejuruan dilaksanakan sepenuhnya di SMK dan menjadi tanggung jawab SMK.

Komponen pendidikan dasar produktif dapat dilaksanakan di SMK, industri, perusahaan atau dikedua tempat tersebut dan menjadi tanggung jawab bersama antara SMK dengan industri tempat melaksanakan prakerin.

Sedangkan komponen praktik keahlian profesi dilaksanakan di industri atau perusahaan dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab industri/perusahaan yang bersangkutan.

c. Model penyelenggaraan

Model pelaksanaan prakerin adalah pola yang menyangkut tentang tata

cara pelaksanaan prakerin dimulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahap penarikan siswa dari industri dengan alokasi waktu yang telah terstruktur. Model penyelenggaraan program khususnya yang menyangkut tentang kapan dilaksanakan di perusahaan/institusi pasangan. Secara garis besar model atau pola penyelenggaraan tersebut berbentuk day release, block release, hour release, atau kombinasi dari ketiganya.

Model *Day Release*. Ialah model penyelenggaraan prakerin yang disepakati bersama dari 6 hari belajar dalam satu minggu, 1 hari praktek di institusi pasangan dan 1 hari belajar disekolah. Keistimewaan model ini adalah selain siswa dapat melaksanakan prakerin siswa juga bisa mendapat materi sesuai dengan tuntutan kurikulum sekolah. Namun kelemahan dari model ini adalah

konsentrasi siswa akan terpecah anata kegiatan di tempat prakerin dengan pembelajaran disekolah.

Model *Block Release*. Dalam penyelenggaraan block release disepakati bersama bulan/semester mana siswa berada di institusi pasangan, dan bulan/semester mana siswa berada di sekolah. Keistimewaan dari model ini hampir sama dengan day release, hanya saja jangka waktu yang diberikan pada siswa untuk berkonsentrasi di industri lebih lama. Kelemahan dari model ini adalah siswa difokuskan untuk selalu berada di tempat prakerin selama kurun waktu yang ditentukan sehingga membuat kesulitan sekolah melaksanakan evaluasi secara tatap muka.

Model *Hour Release*. Dalam penyelenggaraan hour release disepakati jam-jam belajar yang harus dibagi antara jam belajar di

sekolah dengan jam belajar di industri. Dalam model ini siswa memiliki kelebihan yaitu tidak melupakan pelajaran yang ada di sekolah dan tetap mengikuti prakerin. Namun kelemahannya ialah konsentrasi siswa akan terbagi karena proses pembelajaran akan terbagi dengan prakerin yang harus dilaksanakan siswa.

d. Sistem pembimbingan untuk peserta.

Pembimbingan peserta prakerin dilakukan sebelum prakerin dilaksanakan sebelum penempatan ke DU/DI.

### 3) Sistem pengujian

Keberhasilan peserta didik mencapai kemampuan sesuai standar profesi dilakukan melalui proses Ujian Profesi atau Ujian Kompetensi Keahlian. Materi Ujian, pelaksanaan ujian, penentuan hasil disepakati dan dilakukan oleh suatu tim penguji

yang anggota-anggotanya asosiasi profesi dan organisasi pekerja.

### 4) Sertifikasi

Peserta yang lulus ujian akan mendapatkan sertifikat sesuai dengan kemampuan yang disahkan dengan tanda tangan seluruh anggota panitia ujian dan kepala sekolah. Dengan memperoleh sertifikat ini diharapkan selain

untuk menjelaskan keahlian profesional yang telah diperoleh/dikuasai oleh pemilik sertifikat sekaligus untuk mengakui kewenangan pemilik sertifikat tersebut untuk melaksanakan tugas pada bidang profesi tertentu sesuai dengan keterangan yang ada didalam sertifikat.

5) Jumlah peserta. Jumlah peserta yang ditempatkan di industri atau perusahaan diharapkan tidak berlebihan. Karena jika terlalu banyak kelompok siswa dalam suatu

industri maka efektivitas pelaksanaan prakerin tidak tercapai maksimal.

6) Layanan atau fasilitas yang diperoleh peserta. Fasilitas yang diperoleh siswa dalam prakerin ialah bergantung pada tempat dimana mereka melaksanakan prakerin.

d. Menyiapkan tenaga kerja yang akan terlibat dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin), khususnya tenaga pengajar, pelatih atau instrument di dunia usaha atau dunia industri, dan tenaga teknis pendukung lainnya.

e. Melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) sesuai dengan program yang telah dibuat.

f. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin).

g. Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin).

## 6. Penyusunan Alat Penilaian Praktek Kerja Industri

Pada pelaksanaan praktik kerja industri penilaian dilakukan disetiap akhir kerja, siswa memperoleh hasil yang berbentuk nilai prestasi. Prestasi tersebut digunakan untuk mengakui kemampuan yang dimiliki siswa dari hasil pengembangan dilapangan. Nilai yang diperoleh siswa harus melalui sistem pengujian yang mengacu pada penguasaan berdasarkan standar tertentu. Dalam praktek kerja industri siswa mendapatkan nilai dengan kriteria seperti tabel berikut ini:

Hasil yang diperoleh siswa akan ditunjukkan dalam bentuk sertifikat. Sertifikat merupakan tanda/surat keterangan (pernyataan tertulis) atau tercetak dari orang yang berwenang (DU/DI) yang dapat digunakan sebagai bukti suatu kejadian (prestasi yang diperoleh siswa dalam praktek

kerja industri). Nilai angka atau huruf yang tertera pada sertifikat yang diperoleh siswa merupakan hasil penilaian yang dilakukan DU/DI, dengan aspek yang dinilai sebagaimana dalam kurikulum SMK (2004) sebagai berikut:

- a. Aspek Teknis adalah tingkat penguasaan ketrampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan produktif).
- b. Aspek Non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di dunia usaha/industri yang menyangkut antara lain ; kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kerjasama, ketaatan, dan sebagainya.

Kemudian setelah praktek kerja industri dilaksanakan oleh siswa, institusi pasangan akan memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk membuat laporan tertulis sebagai bahan penilaian. Penilaian terhadap laporan tertulis tersebut dilakukan terhadap aspek-aspek:

- a. Jumlah lembar karya tulis
- b. Sistematika penyusunan
- c. Teknik pembuatan

d. Jumlah materi (banyaknya materi yang dilaporkan)

e. Mutu laporan.

Suryabrata (2008), menyebutkan bahwa :

Pelaksanaan praktek kerja industri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil nilai siswa. Sedangkan pelaksanaan praktek kerja industri dipengaruhi oleh materi yang diberikan disekolah, tempat pelaksanaan praktek kerja industri dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan praktek kerja industri.

W.S Winkle (1991) menyebutkan bahwa :

Kecerdasan bukan satu-satunya faktor yang menentukan sukses tidaknya kehidupan seseorang, karena kecerdasan seseorang memberikan pengaruh atau berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sampai

dimana kemungkinan tadi dapat direalisasikan tergantung pula pada kehendak dalam pribadi serta kesepakatan yang ada.

Maka dari seluruh teori yang di kemukakan diatas dapat digambarkan bahwa pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) wajib dilakukan di SMK Negeri maupun swasta. Prakerin sangat berpengaruh terhadap lulusan yang akan dihasilkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan, karena praktek kerja industri lebih berorientasi pada pengalaman belajar yang sebenarnya. Dan dengan adanya praktek kerja industri maka siswa sudah mendapat bekal ilmu kejuruan profesi sebelum terjun ke dunia kerja.

Kemudian respon yang diberikan siswa akan berpengaruh terhadap

### **Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh A. Muliati A.M (2007) dengan judul

pelaksanaan praktek kerja industri yang akan dilaksanakan. Respon siswa selama mengikuti praktek kerja industri bisa berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif yang diberikan siswa merupakan langkah awal yang baik bagi siswa dan guru karena dapat mendorong semangat siswa dalam melakukan praktek kerja industri. Sedangkan respon negatif yang diberikan siswa harus menjadi bahan pertimbangan dan sekolah harus memikirkan bagaimana cara merubah respon negatif tersebut menjadi respon positif. Karena nantinya kegiatan yang berlangsung selama 2 bulan tersebut akan dipantau dan dinilai langsung oleh tempat dimana siswa melaksanakan prakerin.

“Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda” . Yaitu suatu

Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 4 Makasar dengan hasil :

a. Penilaian pelaksanaan praktek kerja siswa yang diberikan industri sangat penting. Penilaian untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dan menjadi masukan bagi sekolah tentang sejauh mana relevansi materi yang diberikan sekolah dengan standar kerja yang ada di industri. Selain itu, menurut pedoman penilaian Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bahwa penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui kegiatan bekerja langsung di industri (institusi pasangan) dilakukan langsung oleh instruktur dengan menggunakan format yang tersedia pada jurnal kegiatan siswa.

b. Berdasarkan hasil pengamatan penilaian praktek kerja siswa, pemberian nilai praktek kerja ini belum optimal karena: (1) tidak ada pedoman penilain yang diberikan kepada industri sehingga cara penilaiannya tidak sama; (2) tidak menformalkan nilai tersebut (boleh ada, boleh tidak); dan (3) memberikan nilai praktek kerja siswa melalui seminar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka seharusnya pihak sekolah membuat prosedur atau sistem penilaian bersama industri dalam pelaksanaan praktek kerja siswa, sehingga nilai yang diperoleh siswa adalah nilai yang nyata.

c. Selain itu, sebaiknya guru memberi bimbingan secara kontinyu untuk pengisian jurnal oleh siswa dan menjadikan jurnal dimaksud sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Lebih dari

itu, jurnal siswa perlu dilengkapi pedoman penilaian dan kompetensi apa saja yang akan dilatihkan siswa di industri. Dengan demikian, siswa akan lebih serius mengisi jurnal yang diberikan. Selain itu jurnal siswa dilengkapi pedoman penilaian dan kompetensi apa saja yang akan dilatihkan siswa di industri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurharjadm (2008) dengan judul “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan”. Yaitu suatu Penelitian Evaluatif mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda di SMK Negeri 2 Klaten dengan hasil :

a. Masih adanya siswa yang kurang serius dalam memandang Prakerin telah menyebabkan pelaksanaan prakerin tidak bisa memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Meskipun jumlahnya kurang dari 5%, akan tetapi masih ditemukan siswa yang

menganggap bahwa prakerin itu sebagai sesuatu hal yang dilakukan secara santai saja, sehingga mereka sering tidak masuk, membolos dan bahkan tidak memperhatikan selama pelaksanaan prakerin. Mereka menganggap masa pendidikannya telah berakhir. Prakerin hanya untuk formalitas belaka. Ini tentu berdampak pada efektivitas dan efisiensi dari program tersebut.

b. Dari sisi sikap pelaksana, pemahaman program yang baik membawa dampak pada sikap yang diambil oleh pelaksana kebijakan. Pihak sekolah beserta institusi pasangan telah menunjukkan komitmen yang tinggi untuk keberhasilan pelaksanaan PSG. Perjanjian kerjasama yang dilakukan antara sekolah dan institusi pasangan telah mampu menjadikan proses pelaksanaan Praktek Kerja Industri yang merupakan perwujudan

pelaksanaan PSG berjalan seperti yang diharapkan. Sementara itu respon sasaran dan pelaksana kebijakan juga sangat baik. Hampir semua guru yang dilibatkan, baik

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2003) penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di

dalam rangka kegiatan praktek di sekolah maupun sebagai pembimbing secara serius telah melakukan aktivitasnya dengan baik.

balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode ini ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2000):

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney (dalam Nazir, 2009) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang

berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Menurut Bungin (2008) menambahkan bahwa tradisi penilaian kualitatif, proses penelitian dan pengetahuan tidak sesederhana pada penelitian kuantitatif, karena hasil dari penelitian kualitatif adalah sumbangan ilmu pengetahuan, karena peneliti memulai dengan berfikir secara induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian dianalisis dan melakukan teorisasi berdasarkan atas apa yang diamati.

Dari pengertian para ahli di atas maka dapat digambarkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian dengan tujuan utama memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara subjektif tanpa mencari

hubungan antarvariabel, menguji hipotesis atau membuat ramalan.

Penelitian ini berupaya mengembangkan konsep dan fakta secara mendalam untuk menjawab bagaimanakah pelaksanaan praktek kerja industri yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 4 Surabaya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan wawancara berbagai nara sumber atau informan untuk mencari informasi secara faktual dan mendetail. Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian berperan sebagai pelaksana, perencana, pengumpul data, menganalisis, menyimpulkan dan melaporkan hasil penelitian.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian merupakan informan atau orang-orang yang akan memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan

informasi yang dapat dipercaya dan tidak memakan waktu yang lama maka peneliti menggunakan informan kunci dan informan partisipan sebagai subjek penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif tidak untuk mewakili suatu populasi (random sampling) yang pada akhirnya akan dijadikan pada sebuah generalisasi, melainkan lebih bersifat purposif (*purposive sampling*) dan didapatkan dengan cara seleksi, yaitu memilih orang-orang yang benar-benar mengetahui masalah yang sedang diteliti (Wirjokusumo dan Ansori: 2009)

Kemudian selanjutnya dapat dilakukan dengan memilih langsung saat di lapangan pada saat penelitian. Yaitu dengan memilih informan kunci terlebih dahulu. Informan kunci adalah orang pertama yang dipilih karena dianggap lebih mengetahui mengenai masalah yang

sedang diteliti. Kemudian dari informan kunci dapat diperoleh informasi mengenai orang lain/informan lain yang juga mendukung dalam penelitian. Tentunya untuk menentukan informan selanjutnya juga berdasarkan seleksi bukan hanya informasi dari informan kunci.

Dalam penelitian ini, yang dipilih peneliti sebagai informan kunci yaitu Kaprodi Administrasi Perkantoran kelas XI APK SMK Negeri 4 Surabaya. Karena informan kunci dianggap lebih mengetahui tentang keadaan yang ada pada lokasi penelitian. Kriteria dalam menentukan informan kunci diantaranya adalah subjek sudah cukup lama terlibat secara aktif dan intensif serta mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai masalah yang sedang

diteliti, dan juga mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan wawancara. Dan untuk informan partisipan, yaitu informan kedua, ketiga, dan seterusnya adalah siswa, guru pembimbing, dan pembimbing siswa di institusi pasangan prakerin. Sedangkan jumlah informan yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini tidak ditentukan di awal. Menurut Powell (dalam Susanto, 2004) tidak ada pedoman yang paling tepat untuk menentukan jumlah informan dalam penelitian kualitatif. Penelitian akan berhenti jika informasi atau data yang didapatkan dianggap sudah cukup untuk menyusun laporan penelitian dan menemui titik jenuh.

Kemudian Peneliti menambahkan

informan partisipan dari para guru pembimbing siswa dan para pegawai pembimbing siswa dengan tujuan agar informasi yang didapatkan dari Kaprodi Administrasi Perkantoran dapat diuji kebenarannya. Peneliti memilih pegawai pembimbing dari Pemerintah Kota Surabaya Dinas Pendapatan dan Keuangan sebagai tempat menambah informan partisipan pada penelitian ini ialah berdasarkan permasalahan yang ditemui saat pelaksanaan prakerin. Kemudian peneliti memilih PT.Taspen dan Asuransi JiwaSraya sebagai informan partisipan ialah berdasarkan rekomendasi dari Kaprodi Administrasi Perkantoran. Beliau menyatakan bahwa PT.Taspen dan Asuransi Jiwasraya merupakan dua industri asuransi yang reguler tiap tahun menjadi institusi pasangan dengan sekolah saat siswa melaksanakan prakerin.

Sedangkan mengenai jumlah dari masing-masing subjek penelitian, peneliti juga mengambil subjek penelitian dari seorang guru yang ikut berpartisipasi saat melakukan monitoring pelaksanaan praktek kerja industri. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa guru tersebut lebih tahu mengenai kesan, keluhan, ataupun masukan dari institusi pasangan tempat siswa melaksanakan prakerin.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti memilih beberapa siswa untuk menjadi perwakilan informan dari setiap kelompok siswa yang melaksanakan prakerin. Sesuai dengan jumlah tempat penempatan siswa pada institusi pasangan yang berjumlah 22 tempat, maka peneliti sengaja mengambil ketua kelompok dari tiap kelompok siswa untuk dijadikan informan pada tiap institusi

pasangan. Hal ini dikarenakan siswa yang menjadi ketua kelompok lebih tahu akan kondisi anggotanya dan mengetahui kondisi pelaksanaan prakerin di institusi pasangan masing-masing kelompok. Sehingga jumlah siswa yang diambil peneliti

untuk dijadikan informan sebanyak 22 siswa.

2. Yang menjadi objek penelitian adalah Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya.

### **Instrumen Penelitian**

Hakekat dari penelitian dengan metode kualitatif yaitu peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*). Peneliti menjadi subjek yang melakukan observasi atau wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan buku catatan dan instrumen lainnya. Peneliti sebagai pengumpul data utama dapat mengenali seluruh gejala sebagai objek penelitian dengan dibantu beberapa sumber dan informan yang menunjang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian perlu menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat objektif. Metode pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan metode wawancara mendalam (*deep interview*), dan dokumentasi.

Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua komponen manusia, yaitu peneliti dan nara sumber. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh

narasumber berdasarkan atas fakta dan data. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi serta data mengenai bagaimanakah prosedur pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 4 Surabaya. Selain itu peneliti juga memperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil nilai prakerin siswa yang diterbitkan oleh dunia usaha atau industri.

#### Pedoman Wawancara tentang Pelaksanaan Prakerin

Wawancara akan dilakukan dengan kepala program keahlian administrasi perkantoran yaitu Ibu Ari Astuti.

- 1) Bagaimana pelaksanaan prakerin yang ada di SMK Negeri 4 Surabaya?
- 2) Berapa jumlah program keahlian administrasi perkantoran yang menjadi peserta Prakerin tahun ajaran 2012-2013?
- 3) Berapa lama siswa melakukan Prakerin?

4) Dimana saja tempat Prakerin siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran dilaksanakan?

5) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Prakerin?

6) Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

7) Bagaimana proses atau prosedur pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 4 Surabaya?

Kemudian peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggali, mengenali hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dokumen, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi tidak harus berasal dari satu responden saja tapi bisa berasal dari beberapa responden untuk memvalidkan hasil penelitian. Dokumentasi yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu laporan hasil nilai prakerin siswa setelah melaksanakan prakerin yang

diterbitkan oleh dunia usaha atau industri.

### **Metode Analisis Data Kualitatif**

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005) analisis data kualitatif adalah bekerja dengan data, mencari, dan menemukan pola, dan menentukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat melakukan wawancara, dokumentasi, atau penelitian. Setelah membaca dan menelaah data, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data dengan cara melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan sebuah usaha membuat rangkuman yang inti dengan mekanisme proses dan pernyataan-pernyataan yang terkontrol agar sesuai dengan pembahasan serta

objek yang diteliti. Kemudian menyusunnya dalam satu-satuan yang kemudian dikategorisasikan dengan memberi beberapa kode. Selanjutnya pada tahap akhir dalam analisis data adalah melakukan kesimpulan yang bersifat *grounded* dengan verifikasi selama proses penelitian dan setelah itu, dilakukan keabsahan/keaslian data.

### **Uji Keabsahan Data dan Trianggulasi**

#### **1. Keabsahan data**

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, mengacu pada empat kriteria yang dikemukakan Moleong (2009) yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Kriteria penerimaan derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk inkuiri

atau pemikiran yang mendalam sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dengan memberikan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriteria keteralihan (*transferbility*) berbeda dengan validitas eksternal dari penelitian nonkualitatif. Sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan tersebut peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Kriteria kebergantungan (*dependability*). Pengajuan ini dilakukan dengan pengecekan yang dilakukan beberapa kali pada kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial memiliki kesamaan, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Kriteria kepastian (*confirmability*) berasal dari konsep objektivitas menurut penelitian nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Dari sini dapat dipastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada opini, pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.

## **2. Triangulasi Data**

Moleong (2009) triangulasi data adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Menurut Bungin (2008) salah satu cara paling penting dan mudah dalam melakukan pengujian keabsahan penelitian

adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, sumber data, metode, dan teori.

Triangulasi dengan kejujuran peneliti ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektifitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Oleh karena itu peneliti meminta bantuan kepada peneliti lain untuk mengecek kejujuran dan keabsahan data yang diperoleh, jika memang data yang dilaporkan sama, maka keabsahan data dapat dibuktikan tanpa ada unsur kebohongan.

Triangulasi dengan sumber data adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda pada metode kualitatif. Jadi, pertama membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang telah

disampaikan nara sumber didepan umum dan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Keempat, membandingkan perspektif dengan pandangan masyarakat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan lain-lain. Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemu hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Kemudian pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan dan pencocokan terhadap metode pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori dilakukan untuk menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari pembandingan. Terbukti bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serampak. Triangulasi

sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

## Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah :

1. Informan kunci yaitu Kaprodi Administrasi Perkantoran Ibu Ari Astuti. Beliau adalah guru yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar dan mengetahui betul kondisi prodi administrasi perkantoran yang ada di SMK Negeri 4 Surabaya.

2. Peneliti juga menambahkan informan partisipan antara lain yaitu:

a) Ibu Rurun Daruwati selaku guru pembimbing siswa yang melaksanakan prakerin di PDAM Kota Surabaya.

b) Ibu Maria Ulfa selaku guru pembimbing siswa yang melaksanakan prakerin di Asuransi Jiwasraya.

c) Ibu Soetianingsih selaku guru pembimbing siswa yang melaksanakan prakerin di Dinas Pendapatan dan Keuangan Kota Surabaya bagian kas dan akuntansi. Para guru pembimbing tersebut dipilih peneliti untuk dijadikan informan partisipan karena beliau merupakan subjek penelitian dari seorang guru yang ikut aktif berpartisipasi saat melakukan monitoring pelaksanaan praktek kerja industri. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa guru tersebut lebih tahu mengenai kesan, keluhan, ataupun masukan dari institusi pasangan tempat siswa melaksanakan prakerin.

d) Kemudian peneliti juga menambahkan informan partisipan dari para pegawai pembimbing siswa di institusi pasangan saat siswa melaksanakan praktek kerja industri. Diantaranya ialah Bapak Pipit

Marsudi Utomo yang bekerja di Pemerintahan Kota Dinas Pendapatan Dan Keuangan Kota Surabaya bagian kas dan akuntansi, Kemudian Bapak Asri selaku Humas di PT. Taspem Surabaya dan Bapak Prasetyo selaku karyawan bagian pertanggung jawaban di Asuransi Jiwasraya. Beliau dijadikan sebagai subyek penelitian dengan tujuan agar informasi yang didapatkan dari kepala prodi administrasi perkantoran dapat diuji kebenarannya.

e) Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti mengambil beberapa informan partisipan dari siswa yang telah melaksanakan prakerin ditempat yang berbeda sesuai dengan jumlah intitusi pasangan yang ada. Pada data dokumentasi yang ada jumlah penempatan institusi pasangan yang ada berjumlah 22 tempat. Kemudian

peneliti menentukan informan dari ketua kelompok masing-masing kelompok siswa yang melaksanakan prakerin di tempat yang berbeda. Hal ini dilakukan karena ketua kelompok dari masing-masing kelompok siswa tersebut diyakini lebih tahu tentang kondisi anggotanya dan pelaksanaan prakerin di tempatnya masing-masing.

#### b. Obyek penelitian

Yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan praktek kerja industri yang ada di SMK Negeri 4 Surabaya. Praktek Kerja Industri merupakan salah satu kegiatan sekaligus mata pelajaran yang wajib dilaksanakan oleh siswa administrasi perkantoran, karena hal itu sudah menjadi tujuan dari kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Guru menjelaskan bahwa, pada saat ini di dunia kerja hal yang mereka

tanyakan ketika melakukan perekrutan tenaga kerja melalui sekolah adalah pengetahuan serta pengalaman mengenai kompetensi bidang keahlian yang dimiliki siswa. Mengingat begitu pentingnya praktek kerja industri, maka guru berusaha sebaik mungkin dalam melaksanakan pembelajaran sebelum siswa terjun ke lapangan untuk melaksanakan prakerin.

Dalam kegiatan praktek kerja industri guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu untuk melaksanakan dan mencapai persentase kurikulum yang sudah ditetapkan. Serta mempersiapkan secara matang anak didik mereka untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi saat melaksanakan prakerin baik dari segi materi pelajaran maupun sikap dan mental siswa. Dengan pembelajaran

yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif diharapkan perkembangan siswa dapat diketahui tidak hanya pada kemampuan berpikirnya saja, tetapi juga pada keterampilan dan sikapnya. Agar dapat melaksanakan perannya dengan baik, guru – guru pada program keahlian administrasi perkantoran di kelas XI APK SMK Negeri 4 Surabaya berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ada dengan sebaik-baiknya dan menggunakan analisis jabatan yang sesuai dengan program keahlian administrasi perkantoran. Hal ini ditujukan sebagai usaha untuk mengikuti perkembangan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri terhadap lulusan sekolah kejuruan.

Guru menjelaskan bahwa untuk dapat menciptakan lulusan sekolah kejuruan tidak hanya mempunyai

kemampuan dalam berfikir tetapi juga mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, maka guru menerapkan metode pembelajaran yang kegiatannya lebih banyak praktek dari pada teori. Apalagi SMK yang memang pembelajarannya 70% berupa praktek dan 30% berupa teori. Pendapat ini dibenarkan oleh salah satu guru pembimbing prakerin yang menyatakan bahwa siswa memang lebih banyak diajarkan materi pembelajaran produktif untuk menunjang keahlian yang dimiliki siswa dalam tiap masing-masing prodi.

Pernyataan ini dibenarkan pula oleh para siswa. Dalam waktu yang berbeda, siswa dari kelas yang berbeda memberikan keterangan bahwa dalam proses pembelajaran, selama mereka di sekolah mereka banyak menerima ilmu praktek

daripada teori. Metode pembelajaran berganti peran secara bergantian sesuai dengan jabatan yang ada pada sebuah kantor juga telah mereka dapatkan di sekolah. Yaitu terdiri dari arsiparis, espediter, agendaris dan pimpinan. Hal itu juga terbukti saat peneliti melihat langsung proses pembelajaran di laboratorium administrasi perkantoran saat pelaksanaan PPL tahun 2012. Terlihat dalam satu ruangan terdapat 2 ruang yang dijadikan sebagai tempat praktek administrasi perkantoran, dimana setiap kantor atau ruang ditempati 1 kelompok yang terdiri dari 9-10 orang. Kemudian juga ada laboratorium untuk komputerisasi administrasi perkantoran yang difungsikan untuk mempraktekkan pekerjaan seorang sekretaris dan administrasi berbasis komputer.

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh SMK Negeri 4 Surabaya memang sudah mempersiapkan anak didiknya untuk mempersiapkan anak didiknya untuk mempraktekkan suatu pekerjaan di tiap bidang keahlian masing-masing jabatan.

Dan untuk pra pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 4 Surabaya, Kaprodi Administrasi Perkantoran mengemukakan bahwa seluruh guru Prodi Administrasi Perkantoran telah menghimbau kepada seluruh siswanya untuk

### **Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka pada bab ini akan menjelaskan jawaban serta analisis penulis pada saat melaksanakan penelitian. Adapun pelaksanaan praktek kerja industri yang telah

mencari dan menentukan sendiri tempat mereka akan melaksanakan praktek kerja industri. Kemudian guru pembimbing beserta para siswa melakukan persiapan mengadakan kumpul bersama di aula sekolah sebelum prakerin dilaksanakan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pesan, semangat dan motivasi kepada siswa agar siswa siap dan mampu melaksanakan prakerin dengan baik.

dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surabaya meliputi:

1) Pelaksanaan Praktek Kerja Industri di Kelas XI APK SMK Negeri 4 Surabaya

Berdasarkan rumusan masalah pertama mengenai pelaksanaan

praktek kerja industri, maka secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyusun program kerja yang jelas tentang rencana pelaksanaan praktek kerja industri (Prakerin).

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa program kerja yang telah dibuat oleh SMK Negeri 4 Surabaya untuk melaksanakan prakerin sudah disusun sesuai standar kurikulum yang sudah ditetapkan.

b. Memantapkan ikatan kerjasama antara SMK yang bersangkutan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pasangannya.

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa untuk kerja sama antara institusi pasangan dengan sekolah, ada beberapa tempat prakerin yang sudah reguler menjadi intitusi pasangan dengan sekolah dan juga ada yang masih baru menjadi institusi pasangan. Pendapat ini

dibenarkan oleh Bapak Prasetyo karyawan Asuransi Jiwasraya, beliau menyatakan bahwa Asuransi Jiwasraya yang letaknya tidak jauh dari sekolah membuat mereka mempercayakan siswa SMKN 4 Surabaya untuk reguler melaksanakan prakerin di Asuransi Jiwasraya. Kemudian kualitas siswa SMKN 4 Surabaya juga menjadi pertimbangan lebih bagi Asuransi Jiwasraya untuk mempercayakan SMKN 4 Surabaya melaksanakan prakerin tiap tahun ditempat mereka.

c. Menyusun program pengajaran bersama dengan dunia usaha atau industri pasangan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

a) Jenis dan Tingkat Keahlian yang Akan Dilatihkan

Ibu Ari Astuti menjelaskan bahwa keahlian yang akan dilatihkan pada saat prakerin yaitu pekerjaan kantor yang bersifat administratif seperti

mengetik, mengarsipkan surat masuk dan keluar. Begitu juga dengan pekerjaan kantor yang berhubungan dengan hubungan masyarakat (humas) seperti menjadi penerima tamu (resepsionis).

Bapak Pipit Marsudi Utomo selaku pembimbing siswa di Dinas Pendapatan dan Keuangan bagian Kas dan Akuntansi menjelaskan bahwa pembagian tugas praktek kerja dilakukan oleh bagian TU kantor. Dan hal itu biasanya dibagi sesuai dengan keadaan tiap divisi yang membutuhkan bantuan personel tambahan.

Di tempat intitusi pasangan lain seperti di Asuransi Jiwasraya yang dibimbing oleh Bapak Prasetyo menyatakan bahwa siswa yang melaksanakan prakerin berjumlah lima orang. Dan mereka semua ditempatkan dibagian operasional sesuai kemampuan yang mereka

miliki dalam bidang administrasi perkantoran.

Dari pernyataan di atas peneliti menganalisis bahwa pekerjaan atau tugas yang dilatihkan saat prakerin bukan hanya dilihat semata karna siswa dari program studi administrasi perkantoran. Tetapi siswa ditempatkan di bidang yang saat itu sedang membutuhkan personil bantuan.

b) Standar Pendidikan dan Pelatihan, meliputi:

a. Lamanya Waktu Pendidikan dan Pelatihan

Sesuai dengan ketentuan pada UU No. 2 tahun 1989 bahwa waktu dalam pelaksanaan prakerin pada sekolah kejuruan adalah maksimal 3 bulan. Mengingat banyaknya persentase kurikulum yang harus dicapai siswa, maka pelaksanaan praktek kerja industri di SMK Negeri 4 Surabaya hanya dilaksanakan

selama kurun waktu 2 bulan saja pada Bulan Januari dan Febuari. Kemudian total jam kerja pelatihan prakerin selama satu hari rata-rata 7 jam di setiap tempat prakerin. Tetapi ada beberapa tempat prakerin yang menggunakan sistem per-shift bagi siswa yang melaksanakan prakerin. Seperti yang di terapkan oleh PT. Taspen Surabaya dan Asuransi Jiwasraya. Kedua institusi tersebut menyatakan bahwa siswa dibagi menjadi 2 shift, yaitu shift pagi mulai jam 08.00-12.30 dan shift siang mulai jam 13.00-17.00.

Kemudian mengenai pelatihan yang dilaksanakan siswa saat prakerin peneliti menemukan beberapa pekerjaan pelatihan yang dilakukan siswi kurang sesuai dengan bidang keahlian administrasi perkantoran. Seperti yang diungkapkan oleh Nindie siswi yang melaksanakan

prakerin di Dinas Pendapatan dan Keuangan. Nindie menyatakan bahwa dia melaksanakan praktek kerja mengentry data keuangan SP2D pada bagian kas dan akuntansi. Dari pernyataan di atas peneliti menganalisis bahwa bahwa masih adanya siswi yang melaksanakan praktek kerja industri kurang sesuai dengan prodi keahlian mereka.

#### b. Metode

Kaprodi administrasi perkantoran menjelaskan bahwa pembelajaran mata pelajaran adaptif dilaksanakan disekolah. Untuk mata pelajaran produktif dilaksanakan di sekolah dan mempraktekkanya di sekolah dan di luar sekolah. Kemudian siswa sebelum melaksanakan praktek kerja industri akan dibagi per kelompok kurang lebih lima orang untuk ditempatkan pada tempat prakerin yang berbeda. Kemudian tiap kelompok memiliki kebebasan untuk

menentukan dimana mereka akan melaksanakan prakerin. Hal ini dimaksudkan sekolah agar siswa berani meloby sebuah perusahaan/industri sebelum mereka melaksanakan prakerin. Tujuannya agar siswa sudah mendapatkan pengalaman meloby sebuah perusahaan yang nantinya setelah lulus dari sekolah sudah tidak canggung lagi dan dapat dipakai untuk melamar pekerjaan di sebuah perusahaan.

Pendapat ini dibenarkan oleh seluruh institusi pasangan yang telah peneliti wawancarai. Mayoritas institusi pasangan sebelumnya menerima surat pengantar dari sekolah yang diantarkan langsung oleh siswa yang sudah berkelompok sebelumnya.

#### c. Model Penyelenggaraan

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa model pelaksanaan prakerin di SMK Negeri

4 Surabaya adalah *block release*. Yaitu disepakati bersama bulan/semester mana siswa berada di institusi pasangan, dan bulan/semester mana siswa berada di sekolah.

#### d. Sistem Pembimbingan untuk Peserta.

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa sistem pembimbingan untuk peserta dilakukan sebelum prakerin dilaksanakan. Dua bulan sebelum prakerin akan dilaksanakan, diumumkan kepada siswa untuk segera mencari tempat pelaksanaan praktek kerja industri. Walaupun begitu masih saja ada siswa yang belum mendapatkan tempat prakerin disaat waktunya sudah mepet. Kemudian sebelum memberangkatkan siswa untuk prakerin, sehari sebelumnya siswa diajak berkumpul bersama diaula

untuk diberi motivasi melaksanakan prakerin dengan baik dan tertib.

Seorang guru pembimbing prakerin Ibu Rurun Daruwati juga menjelaskan bahwa siswa terkadang masih belum bisa dengan tepat memilih tempat pelaksanaan prakerin untuk kelompok mereka. Akibatnya volume kerja yang diharapkan oleh sekolah saat prakerin tidak tercapai optimal.

Dari pernyataan di atas penulis menganalisis bahwa harus adanya bimbingan yang lebih intens terhadap kelompok siswa yang sekiranya kurang bisa memilih tempat prakerin yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Agar mereka tidak tertinggal tidak mendapatkan tempat prakerin atau ditempatkan dibidang yang bukan keahliannya.

#### c) Sistem Pengujian

Dari ketiga tempat pelaksanaan prakerin yang telah diwawancarai

oleh penulis, yaitu PT.Taspen, Dinas Pendapatan dan Keuangan dan Asuransi Jiwasraya. Mereka menyatakan tidak ada ujian keahlian sebelum mereka dinilai, mereka dinilai berdasarkan hasil kerja mereka setiap harinya dan dipantau dari sikap dan tingkah lakunya. Seperti yang dijelaskan Bapak Prasetyo dari Asuransi Jiwasraya, beliau menjelaskan bahwa siswa dinilai bukan berdasarkan ujian melainkan melalui aktivitas keseharian mereka. Dan hal itu juga dapat dilihat dari kelengkapan isi buku jurnal prakerin yang dimiliki oleh setiap siswa yang setiap sepekan akan diberikan paraf oleh pegawai pembimbing.

#### d) Sertifikasi

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa disetiap tempat prakerin memiliki perbedaan kebijakan untuk memberikan

sertifikat kepada siswa. Ada tempat prakerin yang bersedia memberikan dan membuat sertifikat untuk siswa dan ada yang tidak. Pada kelompok siswa yang tidak mendapatkan sertifikat dari tempat prakerinya, maka mereka akan membuat sendiri sertifikatnya dengan pengesahan dari kepala sekolah dan tempat prakerin.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu siswi yang melaksanakan prakerin di Pemerintah Kota Dinas Pendapatan dan Keuangan Kota Surabaya. Nindie menyatakan bahwa kelompoknya membuat sendiri sertifikat prakerin yang disahkan oleh kepala sekolah dan Pemkot Surabaya.

e) Jumlah Peserta

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa jumlah peserta berbeda-beda pada tiap tempat prakerin. Namun institusi pasangan

terkadang juga membatasi jumlah peserta. Hal ini dikarenakan agar kelangsungan prakerin tidak mengganggu aktivitas perusahaan.

f) Layanan atau Fasilitas yang Diperoleh Peserta

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa siswa tidak mendapatkan gaji untuk prakerin yang mereka laksanakan. Siswa hanya mendapatkan fasilitas sertifikat yang diterbitkan oleh tempat prakerin mereka masing-masing.

Kemudian Bapak Prasetyo dari Asuransi JiwaSraya menyatakan bahwa siswa memang tidak digaji selayaknya pegawai lainnya. Itu sebabnya siswa dipekerjakan juga dengan intensitas waktu yang tidak sama dengan pegawai lainnya. Yaitu siswa dipekerjakan dengan sistem shift atau paruh waktu.

d. Menyiapkan tenaga kerja yang akan terlibat dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin), khususnya tenaga pengajar, pelatih atau instrumen di dunia usaha atau dunia industri, dan tenaga teknis pendukung lainnya.

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa setiap kelompok peserta prakerin memiliki guru pembimbing masing-masing yang ditentukan oleh sekolah. Begitu juga ditempat pelaksanaan prakerin siswa. Setiap kelompok siswa memiliki pegawai pembimbing di tempat prakerin untuk melaksanakan tugas prakerin.

e. Melaksanakan praktek kerja industri (prakerin) sesuai dengan program yang telah dibuat.

Kaprodi Administrasi Perkantoran menyatakan bahwa hasil prakerin tahun ini baik. Nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa juga mayoritas

mendapatkan nilai yang baik juga. Jadi beliau menyimpulkan bahwa prakerin tahun ini berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat.

Pada pernyataan ini peneliti menganalisis bahwa dengan kenyataan ganda yang sebelumnya ditemukan oleh peneliti lewat triangulasi dengan siswa, guru pembimbing dan pegawai pembimbing prakerin, maka peneliti menyimpulkan masih adanya pelaksanaan prakerin yang kurang sesuai dengan program yang telah dibuat.

f. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin).

Kaprodi Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa monitoring pelaksanaan prakerin dilakukan oleh guru pembimbing pada setiap kelompok peserta prakerin. Beliau juga menyatakan bahwa idealnya

untuk melakukan monitoring ialah tiga kali. Jika terlalu sering melakukan prakerin biasanya tempat prakerinya juga risih. Untuk itu biasanya guru pembimbing hanya melakukannya sebanyak dua kali saja yaitu diawal dan diakhir.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Rurun Daruwati guru yang sudah melakukan monitoring siswa saat prakerin, Beliau menyatakan bahwa memonitoring itu tiga kali, yaitu saat mengantar, mengunjungi dan saat mempamitkan siswa.

Namun ada kenyataan lain dari seorang siswa yang melaksanakan prakerin di Pemkot Surabaya, Nindie menjelaskan bahwa memang ada guru pembimbing yang mengunjungi kelompok siswa di Pemkot. Tetapi guru yang memonitoring dikelompok Nindie bukan guru pembimbing kelompoknya. Dan peneliti juga

## 2. Pendapat Siswa

menemukan kenyataan lain dari data dokumentasi jurnal perlengkapan pembimbing prakerin. Dalam jurnal tersebut peneliti menemukan bukti perjalanan dinas guru pembimbing yang hanya sekali saja melakukan monitoring.

Dengan pendapat dan kenyataan tersebut maka peneliti menganalisis bahwa guru pembimbing prakerin belum melaksanakan prosedur prakerin dengan semestinya.

g. Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin).

Kaprodi administrasi perkantoran menjelaskan bahwa siswa yang telah melaksanakan prakerin tidak diharuskan untuk membuat laporan proses dan hasil pelaksanaan prakerin

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan dari siswa yang ditentukan oleh peneliti dari ketiga kelas XI APK yang berbeda, peneliti menemukan beragam pendapat yang positif maupun negatif. Mayoritas seluruh siswa yang melaksanakan prakerin memberikan kesan positif saat melaksanakan prakerin. Hal ini dikarenakan jam sekolah mereka menjadi berkurang dan diganti dengan jam belajar prakerin di luar sekolah. Walaupun ada sedikit kesan negatif yang disimpan siswa seperti hal-hal yang tidak terduga saat prakerin, tetapi hal itu tidak menyurutkan mereka untuk tetap melaksanakan prakerin dengan baik. Adapun hasil wawancara dan pendapat masing-masing siswa sebagai berikut :

1) Tempat pelaksanaan prakerin : PT. Taspen

Nurul Hidayati XI APK 2 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya senang menjalani kegiatan prakerin di PT. Taspen. Hal itu dikarenakan ia dan kelompoknya selama dua bulan tidak perlu masuk ke sekolah. Namun mereka juga mengalami ketidaknyamanan saat berada di tempat prakerin. Yaitu diantaranya dikarenakan harga makanan yang ditawarkan di kantin kantor terlalu mahal untuk ukuran uang saku mereka.

2) Tempat pelaksanaan prakerin : PT. Sucofindo

Dessy Arya Susandi XI APK 1 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya mengalami suka dan duka selama prakerin. Suka disebabkan oleh pengurangan intensitas mereka untuk belajar di kelas. Dan dukanya disebabkan oleh teguran-teguran yang disampaikan

oleh pegawai pembimbing siswa saat prakerin. Diantaranya ialah teguran bahwa mereka harus bisa membedakan kapan waktunya untuk bercanda, dan kapan waktunya untuk serius bekerja. Walaupun begitu mereka menanggapi teguran tersebut dengan sikap positif .

3) Tempat pelaksanaan prakerin : SMK Negeri 4 Surabaya

Dwi Puspita Anggraini XI APK 3 menyatakan bahwa prakerin yang ia laksanakan tidak berbeda jauh dengan kegiatan pembelajaran biasanya. Karena ia dan teman sebangkunya melaksanaka prakerin di sekolah. Hanya saja yang membedakan ialah mereka di sekolah full melaksanakan prakerin tanpa mengikuti pembelajaran di kelas. Hal itu dikarenakan mereka telat untuk mendapatkan tempat prakerin.

4) Tempat pelaksanaan prakerin : Pemerintah Provinsi Jawa Timur Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Dyah Kusuma Wardani XI APK 3 menyatakan bahwa senang dalam menjalani kegiatan selama prakerin. Karena ia dan kelompoknya selama dua bulan tidak perlu terus-terusan ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Namun mereka juga menyatakan mengalami ketidaknyamanan saat melaksanakan prakerin. Hal itu dikarenakan adanya teguran berupa sindiran-sindiran dari beberapa pegawai setempat agar siswa disiplin dan serius dalam bekerja.

5) Tempat pelaksanaan prakerin : Pengadilan Negeri Surabaya

Windarti XI APK 2 menyatakan bahwa senang melaksanakan prakerin di Pengadilan Negeri

Surabaya karena disana mereka banyak bertemu anggota aparat kepolisian. Mereka juga menikmati suasana hiruk pikuk yang terjadi disana.

6) Tempat pelaksanaan prakerin : Kejaksaan Negeri Sukomanunggal  
Wilda Rosdiana XI APK 1 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya senang melaksanakan prakerin di Kejaksaan karena mereka ikut membantu aparat kepolisian dalam bidang administrasi surat tilang. Hal itu membuat mereka punya pengalaman baru yang tidak mereka dapatkan di bangku sekolah. Tetapi kondisi kantin yang harganya terlalu mahal bagi seorang siswa menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan siswa.

7) Tempat pelaksanaan prakerin : Badan Pertanahan Nasional RI Kantor Pertanahan Kota Surabaya I  
Eka Sari Ramadania XI APK 2 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya masih semangat ingin melaksanakan prakerin lagi. Hal itu dikarenakan mereka mendapatkan tugas yang sesuai dengan bidangnya, memperoleh pengalaman baru dan mereka tidak perlu melaksanakan pembelajaran di sekolah.

8) Tempat pelaksanaan prakerin : Dinas Pendapatan dan Pengolahan Keuangan Kota Surabaya  
Rizanindi Pitaloka XI APK 1 menyatakan bahwa ada suka dan duka saat melaksanakan prakerin. Sukanya disebabkan oleh pengurangan jam belajar mereka di sekolah. Dan dukanya mereka alami karena teguran kedisiplinan dari beberapa pegawai setempat. Namun

ia dan kelompoknya masih menanggapi hal tersebut dengan positif.

9) Tempat pelaksanaan prakerin : Pemerintah Kota Surabaya Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Nasional.

Nur Azizah XI APK 1 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya mendapatkan banyak teguran dari pegawai Pemkot Surabaya karena masalah kedisiplinan dan keseriusan dalam melaksanakan tugas. Namun hal itu mereka anggap sebagai pengalaman berharga, mereka menganggapi teguran tersebut bertujuan agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

10) Tempat pelaksanaan prakerin : PT. Pelni

Saudah XI APK 2 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya senang mendapatkan pengalaman baru yang

tidak mereka dapatkan sebelumnya di bangku sekolah. Mereka cukup senang dengan kegiatan prakerin. Namun mereka juga sering mendapatkan teguran dari pegawai pembimbing jika mereka kurang disiplin dalam bekerja.

11) Tempat pelaksanaan prakerin : KPP Pratama Surabaya Pabean Cantikan

Sonia Oktavia XI APK 3 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya merasa senang bisa melaksanakan di kantor pelayanan pajak. Mereka mayoritas semangat dan antusias ingin melaksanakan prakerin kembali.

12) Tempat pelaksanaan prakerin : Pemerintah Provinsi Jawa Timur Sekretariat DPRD

Maisari XI APK 3 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya mendapatkan bimbingan yang tegas

dan disiplin selama mereka melaksanakan prakerin. Namun hal tersebut tidak menyurutkan niat mereka untuk tetap melaksanakan prakerin dengan baik dan bertanggung jawab.

13) Tempat pelaksanaan prakerin : Pemerintah Provinsi Jawa Timur Sekretariat DPRD

Irma Yani XI APK 3 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya merasa senang melaksanakan prakerin di sekretariat DPRD. Meskipun banyak teguran dari pegawai pembimbing karena kedisiplinan mereka, namun hal itu tetap membuat mereka masih ingin melaksanakan prakerin kembali.

14) Tempat pelaksanaan prakerin : Kantor Imigrasi Kelas 1 Tanjung Perak

Citra Mayang Sari XI APK 2 menyatakan bahwa ia dan

kelompoknya mendapatkan tugas administrasi sesuai dengan bidangnya. Mereka merasa senang bisa ikut membantu pekerjaan pegawai kantor imigrasi. Dan mereka juga menyayangkan pihak setempat yang hanya mengizinkan mereka untuk melaksanakan prakerin disana tidak lebih dari satu bulan saja.

15) Tempat pelaksanaan prakerin : PT. Pelabuhan Indonesia III

Zahra Taqiyah XI APK 3 menyatakan bahwa ia dan kelompoknya cukup senang karena mereka saat prakerin tidak perlu datang ke sekolah karena digantikan oleh kegiatan prakerin.

16) Tempat pelaksanaan prakerin : Perum Perhutani Unit II

Mayang Sari XI APK 2 menyatakan bahwa mendapatkan kesan suka dan duka. Sukanya disebabkan karena mereka tidak perlu masuk sekolah

saat prakerin. Dukanya disebabkan karena pembimbingan prakerin di Perum Perhutani Unit II sangat disiplin. Hal itu membuat siswa sering ditegur. Namun hal itu tetap dianggap positif oleh siswa karena menurut mereka pembimbingan yang seperti itu dimaksudkan agar mereka tahu betul bagaimana kondisi yang sebenarnya dalam dunia kerja.

17) Tempat pelaksanaan prakerin  
: PT. Jamsostek

Tanti Puji Rahayu XI APK 3 menyatakan bahwa lumayan enak melaksanakan prakerin di PT. Jamsostek. Namun dia dan kelompoknya merasa kurang nyaman melaksanakan prakerin ditempat tersebut karena harga makanan yang ditawarkan di kantin terlalu mahal untuk ukuran uang saku mereka.

18) Tempat pelaksanaan prakerin  
: PT. Asuransi Jiwasraya

Dian Choiriyati XI APK 3 menyatakan bahwa melaksanakan prakerin di PT.Asuransi Jiwasraya sangat menyenangkan. Hal ini juga diungkapkan oleh seluruh anggota kelompoknya. Mereka mayoritas senang dengan cara pembimbingan prakerin oleh PT.Asuransi Jiwasraya. Walaupun mereka juga sering mendapat teguran karena ulah mereka yang kurang serius saat bekerja, namun mereka tetap senang menjalaninya. Karena selain pembimbingnya yang masih berjiwa muda mereka juga senang dengan cara pegawai tersebut membimbing mereka dengan sabar dan disiplin.

19) Tempat pelaksanaan prakerin  
: PDAM Surya Sembada

Nor Allimah XI APK 1 menyatakan bahwa kelompoknya masih semangat ingin melaksanakan prakerin kembali. Hal itu disebabkan karena mereka tidak perlu melaksanakan

pembelajaran di sekolah selagi mereka melaksanakan prakerin. Kemudian mereka juga mendapatkan kesan yang baik dari kegiatan tersebut. Walaupun volume pekerjaan yang dilaksanakan cukup banyak namun mereka tetap menanggapinya sebagai suatu hal yang positif untuk pengalaman mereka.

20) Tempat pelaksanaan prakerin : PT. Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya  
Viona Rosalia XI APK 1 menyatakan bahwa senang melaksanakan prakerin di PT.Asuransi Bumi Asih Jaya. Karena selain volume kerja yang tidak banyak dan tugas pekerjaan yang tidak berat, kelompoknya juga senang dengan cara pembimbingan pegawai setempat. Karena itu kelompoknya menjadi antusias ingin melaksanakan prakerin kembali.

21) Tempat pelaksanaan prakerin : PT. Sarana Bandar Nasional  
Dewi Indah Purwati XI APK 1 menyatakan bahwa dia dan kelompoknya merasa senang dengan diadakannya prakerin. Karena dengan diadakannya prakerin maka siswa tidak perlu masuk sekolah. Dan mereka juga senang karena didalam pelaksanaan prakerin mereka banyak mendapatkan pengalaman baru terutama dalam dunia kerja. Namun mereka juga mengalami keadaan yang kurang diharapkan, yaitu mendapatkan bimbingan dari seorang pegawai yang disiplin tinggi dan kritis.

22) Tempat pelaksanaan prakerin : Pemerintah Kota Surabaya Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Dinas Pendapatan dan Pengolahan.  
Reina Sasa S. XI APK 2 menyatakan bahwa kelompoknya mengalami

suka dan duka saat melaksanakan prakerin. Suka disebabkan oleh pengurangan jam belajar mereka disekolah. Dan dukanya mereka alami akibat dari ketidakdisiplinan dan keseriusan mereka dalam melaksanakan prakerin sehingga mereka sering mendapatkan teguran dari pegawai tempat mereka melaksanakan prakerin.

Dari keseluruhan pernyataan pendapat sejumlah informan yang penulis ambil dari siswa, maka penulis menganalisis bahwa siswa mayoritas senang melaksanakan prakerin karena pengalaman baru yang tidak mereka dapat saat di bangku sekolah serta pengurangan jam belajar mereka di sekolah. Kemudian saat pelaksanaan prakerin siswa juga sedikit mengalami kondisi yang tidak diharapkan pada saat melaksanakan prakerin. Hal ini terjadi karena siswa masih baru

mengenal dunia kerja dan baru mengetahui bagaimana cara beradaptasinya. Maka dari itu sebaiknya siswa juga membutuhkan bimbingan lebih saat mereka harus cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Hal ini sebaiknya dilakukan oleh sekolah sebelum siswa diberangkatkan melaksanakan prakerin dan saat siswa melaksanakan prakerin, agar mereka dapat mengatasi ketidaksenangan saat melaksanakan prakerin. Sehingga siswa juga dapat melaksanakan praktek kerja industri dengan penuh tanggung jawab dan kedisiplinan

## **Simpulan**

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian mengenai pelaksanaan praktek kerja industri di SMKN 4 Surabaya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tahapan proses pelaksanaan praktek kerja industri yang dilakukan oleh sekolah dan guru masih belum sesuai dengan prosedur yang ada, terdapat perbedaan pada pelaksanaan di setiap tahapannya karena menyesuaikan dengan kurikulum dan kondisi di lapangan. Sedangkan proses pelaksanaan praktek kerja industri yang dilakukan siswa sudah cukup baik dilaksanakan oleh siswa sesuai prosedur yang ada. Meskipun ada di beberapa tempat prakerin yang kurang sesuai memberikan tugas

yang sesuai keahliannya, namun sekolah dan siswa masih menyikapi positif hal seperti itu karena prakerin ini juga ditujukan untuk memperoleh pengalaman lebih sebelum lulus dari SMK.

2. Pendapat siswa mengenai pelaksanaan praktek kerja industri. Berdasarkan informasi dari subjek penelitian menyatakan bahwa mereka mengalami suka dan duka saat melaksanakan prakerin. Suka disebabkan oleh adanya pengurangan jam belajar disekolah yang digantikan dengan jam belajar di luar sekolah yaitu di tempat prakerin. Dan mereka juga mendapatkan pengalaman baru dalam dunia kerja yang sebelumnya tidak mereka dapatkan di bangku sekolah.

Dukanya diakibatkan oleh beberapa faktor yang timbul karena kurangnya sikap cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru di tempat pelaksanaan prakerin.

### **Saran**

Peneliti menyarankan kepada sekolah terutama untuk para guru pembimbing prakerin untuk mempersiapkannya jauh lebih awal untuk membimbing kelompok siswa. Paling tidak persiapan dan pembimbingan dalam menentukan tempat yang akan ditempati untuk prakerin dilakukan satu semester sebelum prakerin dimulai. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ditempatkan pada bidang keahlian yang tidak sesuai keahlian siswa dan supaya siswa dapat menentukan institusi pasangan yang tepat untuk melaksanakan prakerin. Begitu juga dengan volume kerja yang

diharapkan sekolah juga dapat tercapai dengan baik

Selain itu, penulis menyarankan juga kepada sekolah untuk menjelaskan kepada siswa mengenai persiapan mental dan tips untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru, serta sikap dan tingkah laku yang sebaiknya digunakan saat ditempat prakerin agar siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak diperkenankan oleh institusi pasangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfa Beta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Pedoman Persiapan dan Pelaksanaan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- A. Muliati A.M 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda*. Jurnal Pendidikan. (<http://www.jurnalpendidikan.ac.id>, diakses 14 Maret 2013)
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurharjadmo, Wahyu. 2008. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di SMKN 2 Klaten*. Jurnal Pendidikan. VOL 4, No. 2, (<http://www.jurnalpendidikan.ac.id>, diakses 14 Maret 2013)
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. UNESA
- Wena, Made. 1996 PSG. Jurnal Pendidikan, (Online), VOL 2, No. 3, (<http://www.jurnalpendidikan.ac.id>, diakses 14 Januari 2013)
- Wirjokusumo, Iskandar dan Ansori, Soemardji. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- W.S, Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.